

beralih status dari dhuafa' menjadi penderma, ikut berpartisipasi dalam program MAPAN untuk dhuafa' lain yang membutuhkan, sehingga akan menjadi efek paralel.

Melihat hal yang cukup menjanjikan dalam pemberantasan kemiskinan tersebut, sangat menarik jika program MAPAN Baitul Ma' Hidayatullah di atas dikaji lebih jauh lagi tentang bagaimanakah cara memetamorfosa para dhuafa' menjadi penderma, bukan hanya dari dhuafa' menjadi berdaya. Sempelnya, Baitul Ma' Hidayatullah bukan hanya membantu dhuafa' untuk menjadi orang yang sejahtera ekonominya, tapi Baitul Ma' Hidayatullah membantu dhuafa' untuk sejahtera ekonominya serta membantu mereka untuk menjadi penderma (membantu) dhuafa' lainnya.

Baitul Ma' Hidayatullah merupakan lembaga amil zakat yang bergerak dalam penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah, kemanusiaan, dan melakukan distribusi melalui program pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi secara nasional. Sebagai sebuah lembaga zakat nasional, Baitul Ma' Hidayatullah dipercaya oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan mendapatkan pengakuan/legalitas berupa SK Menag. RI No.538 Tahun 2001 & Sertifikasi KAN No.LSSM-008-IDN & ISO 9001 melalui Program Wakaf Tunai telah merealisasikan ratusan gedung pesantren, gedung panti asuhan, gedung lembaga pendidikan Islam, masjid, mushola, serta usaha-usaha ekonomi produktif keumatan yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia, dari Sabang sampai Meraoke.

Walaupun pada tahun 2001 Menteri Agama menerbitkan SK Legalitas yang mengukuhkan Baitul Ma' Hidayatullah sebagai lembaga amil zakat nasional (LAZNAS). Namun, kiprahnya telah lebih dahulu berjalan ketika awal berdirinya pesantren Hidayatullah di Gunung Tembak, Balikpapan. Kini dengan hadirnya jaringan 54 kantor cabang di seluruh Indonesia, Laznas Baitul Ma' Hidayatullah kian mengukuhkan langkah untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat

dalam menunaikan serta mengoptimalkan dana ZIS yang terhimpun melalui program yang berorientasi pada kemaslahatan umat.

Melalui program pendidikan, dakwah, ekonomi dan sosial merupakan upaya mengurai masalah sosial dan membangun insan yang lebih bermartabat. Kini kiprahnya tersebar di 33 provinsi, dari perkotaan hingga desa terpencil dan pedalaman. Aktifitas pemberdayaan dibangun melalui 238 pesantren yang mayoritas di daerah terpencil, ratusan sekolah serta ribuan dai yang berkiphrah dan komunitas masyarakat merupakan energi untuk menjadi penggerak perubahan menuju masyarakat yang lebih berdaya, religius dan mulia.

Kini Baitul Ma' Hidayatullah telah memiliki 30 kantor perwakilan dan 144 jaringan pos peduli (mitra). Sebagai komitmen layanan sosial, Baitul Ma' Hidayatullah juga telah mendirikan klinik-klinik IMS (*Islamic Medical Service*) di berbagai lokasi. Lembaga Baitul Ma' Hidayatullah mempunyai visi dan misi. Visi dari lembaga Baitul Ma' Hidayatullah adalah menjadi lembaga amil zakat yang terdepan dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kepada umat. Misi dari lembaga Baitul Ma' Hidayatullah adalah: 1. Meningkatkan kesadaran umat untuk peduli terhadap sesama, 2. Mengangkat kaum lemah (dhuafa) dari kebodohan dan kemiskinan menuju kemuliaan dan kesejahteraan, 3. Menyebarkan syiar Islam dalam mewujudkan peradaban Islam.

Untuk itu, penelitian ini mengupas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat kota yang dilakukan oleh Baitul Ma' Hidayatullah Jakarta, faktor pendukung dan faktor penghambatnya, serta bagaimana metode Baitul Ma' Hidayatullah Jakarta dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

